

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Ranah Afektif pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Semarang tahun ajaran 2011/2012

Perencanaan evaluasi pembelajaran ranah Afektif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 tahun ajaran 2011/2012? Semarang dilakukan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak pada awal Semester dengan menyiapkan *drive* penilaian beserta format penilaian Afektif. Teknik yang akan digunakan dalam penilaian Afektif ini adalah observasi. Hal ini seperti diungkapkan oleh Ahmad Riyatno S. Ag selaku guru mata pelajaran Aqidah akhlak di MAN 2 Semarang:

Untuk perencanaan Evaluasi Afektif sebenarnya sudah saya siapkan di awal Semester bersamaan dengan pembuatan format penilaian Kognitif, Afektif dan Psikomotorik. Jadi kalau sudah mulai KBM semua *drive* sudah tersedia, tinggal pengisiannya saja. Dan saya telah merencanakan metode observasi sebagai teknik penilaiannya. Karena menurut saya teknik tersebut sangat efektif digunakan dalam penilaian Afektif. Selain bisa mengetahui sikap peserta didik secara natural, teknik ini juga mempermudah guru dalam melakukan penilaian Afektif.¹

Berdasarkan pernyataan diatas, perencanaan yang dilakukan guru untuk evaluasi Afektif adalah menyusun format penilaian Afektif pada awal semester. Format penilaian tersebut disusun bersamaan dengan penyusunan format penilaian Kognitif juga penilaian Psikomotorik. Ketika Kegiatan Belajar Mengajar sudah dimulai, semua *drive* penilaian sudah tersedia dan siap untuk diisi untuk menilai aspek Afektif peserta didik. Guru memilih teknik observasi untuk menilai Afektif peserta

¹Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq MAN 2 Semarang. Ahmad Riyatno 27 April 2012 09.30 WIB

didik karena metode itu sangat efektif dan mudah digunakan. Selain itu sikap peserta didik juga bisa diketahui secara alami tanpa di buat-buat.

Hasil observasi yang peneliti dapatkan mengenai perencanaan penilaian Afektif juga menemukan bahwa:²

Tabel 3

Observasi Perencanaan Evaluasi Afektif pada Mata pelajaran
Aqidah akhlak

Aspek yang diamati	Deskripsi	Keterangan
Teknik yang akan digunakan	Teknik Observasi yang dilakukan guru	Observasi yang dilakukan didalam dan diluar kelas
Format penilaian	Lembar observasi penilaian afektif guru	Lembar observasi penilaian Afektif siswa meliputi lima aspek yang dinilai dalam penilaian Afektif tersebut. Kelima aspek tersebut diantaranya: 1) Aspek Sikap, indikatornya: membaca buku Aqidah akhlak, belajar aqidah akhlak, interaksi dengan guru Aqidah akhlak, mengerjakan tugas Aqidah akhlak, diskusi tentang Aqidah akhlak, memiliki buku Aqidah akhlak. 2) Aspek Motivasi, indikatornya: memiliki semangat untuk mendengarkan mata pelajaran Aqidah akhlak, menyukai pelajaran Aqidah akhlak 3) Aspek Konsep diri, indikatornya: memilih mata pelajaran yang mudah dipahami, menunjukkan mata pelajaran yang dirasa sulit, memiliki kecepatan dalam memahami pelajaran. 4) Aspek Minat, indikatornya: manfaat belajar Aqidah akhlak, usaha memahami Aqidah akhlak, bertanya di kelas, mengerjakan soal Aqidah akhlak. 5) Aspek Nilai, indikatornya:

² Hasil observasi mengenai perencanaan Afektif mata pelajaran Aqidah akhlak di MAN 2 Semarang 2 April 2012, 10.00-10.15

		keyakinan tentang prestasi belajar peserta didik, keyakinan atas keberhasilan peserta didik, keyakinan atas harapan orang tua
--	--	---

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan, guru merencanakan teknik observasi sebagai media untuk penilaian afektif mata pelajaran Aqidah akhlak. Format penilaiannya berupa lembar observasi yang meliputi lima aspek dalam ranah afektif yaitu aspek sikap, aspek motivasi, aspek konsep diri, aspek minat dan aspek nilai. Kelima aspek tersebut mempunyai indikator penilaian sebagai acuan guru dalam menilai afektif peserta didik.

Peneliti mendapatkan dokumentasi mengenai perencanaan evaluasi Afektif mata pelajaran Aqidah akhlak yang berupa lembar observasi penilaian evaluasi Aqidah akhlak di MAN 2 Semarang (terlampir). Lembar observasi ini yang nantinya akan dipergunakan guru dalam menilai aspek Afektif peserta didik selama kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Aqidah akhlak berlangsung.

Peneliti juga mendapatkan dokumentasi mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Aqidah akhlak (terlampir). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran Aqidah akhlak tersebut juga telah disiapkan oleh guru mata pelajaran Aqidah akhlak di awal semester, bersamaan dengan persiapan format penilaian yang akan digunakan dalam menilai mata pelajaran Aqidah akhlak.

2. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Ranah Afektif pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Semarang tahun ajaran 2011/2012

Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Ranah Afektif pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Semarang terjadi selama peserta didik berada di lingkungan sekolah, baik di dalam maupun diluar kelas. Penilaian Afektif di dalam kelas dilakukan ketika pembelajaran Aqidah

akhlak berlangsung. Sedangkan penilaian Afektif diluar kelas dilakukan setiap saat selama masih dalam lingkup sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh guru Aqidah akhlak kelas X, yaitu bapak Ahmad Riyatno S.Ag:

Saya menilai Afektif siswa tidak hanya didalam kelas mbak, tetapi juga di luar kelas. Yang penting selama siswa masih berada di lingkungan sekolah. Kalau di dalam kelas, saya menilai Afektif dengan mengamati sikap mereka selama saya mengajar, nanti apa yang saya lihat saya isikan kedalam lembar observasi. Kalau diluar kelas ya mengamati sikap mereka terhadap guru, teman dan orang disekitarnya.³

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan Bapak Ahmad Riyatno S.Ag, peneliti mengambil kesimpulan bahwa penilaian Afektif Aqidah akhlak tidak hanya dilakukan didalam kelas saja, tetapi penilaian ini berlaku diluar kelas juga. Akan tetapi ada sedikit perbedaan dalam menilainya. Penilaian didalam kelas hanya terbatas pengamatan terhadap sikap dan perilaku peserta didik terhadap guru dan teman-teman di kelasnya. Sedangkan penilaian diluar kelas guru mengamati sikap dan perilaku peserta didik tidak hanya terhadap guru dan teman sekelasnya, tetapi juga dengan orang lain di sekitarnya.

Berkaitan dengan penilaian Afektif mata pelajaran Aqidah akhlak yang dilakukan guru, SlagaWisesa peserta didik kelas XC juga berkomentar:

Saya kira pak guru menilai ketika menerangkan pelajaran mbak. Pak guru juga sering bilang kalau ada yang berani maju menerangkan itu diberi nilai mbak, kalau pas diskusi gitu yang berani maju kedepan membacakan jawabannya juga diberi nilai. Kalau diluar kelas mungkin juga dinilai mbak, soalnya pak ahmad kan guru BK juga, jadi kalau ada siswa yang telat atau kena masalah pak ahmad juga menasihati.⁴

³Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq MAN 2 Semarang. Ahmad Riyatno 27 April 2012 09.30 WIB

⁴Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XC MAN 2 Semarang. SlagaWisesa 9 April 2012 10.00WIB

Berdasarkan keterangan yang dipaparkan SlagaWisesa, peneliti menyimpulkan bahwa guru mata pelajaran Aqidah akhlak menilai kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. Seperti keikutsertaan peserta didik dalam pelajaran Aqidah akhlak dengan menerangkan pelajaran Aqidah akhlak, atau ketika berdiskusi dengan membacakan jawaban. Penilaian diluar kelas juga dilakukan oleh guru mata pelajaran Aqidah akhlak yang merangkap sebagai guru Bimbingan Konseling. Jadi guru tersebut sangat memahami karakter, sikap dan sifat peserta didiknya ketika peserta didik bermasalah untuk dinasihati dan dibimbing dengan baik. Melalui itu guru juga mengambil nilai untuk penilaian Afektif ketika diluar kelas.

Senada dengan apa yang telah dituturkan oleh guru mata pelajaran Aqidah akhlak, dan apa yang dipaparkan oleh salah satu peserta didik yang diampu guru tersebut, hasil observasi yang peneliti temukan juga tidak jauh berbeda. Peneliti melakukan tiga kali observasi pada dua kelas yang berbeda, yaitu pada kelas XB dan XC untuk mengetahui pelaksanaan afektif yang dilakukan guru. Berikut adalah hasil observasi peneliti tentang pelaksanaan evaluasi Afektif pada mata pelajaran Aqidah akhlak (observasi pertama di kelas XB):⁵

Tabel 4
Observasi pertama Pelaksanaan Evaluasi Afektif pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Aspek yang diamati	Deskripsi	Keterangan
Pembelajaran Aqidah akhlak	Materi yang diajarkan	Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perbuatan riya, aniaya dan diskriminasi
	Model pembelajaran yang digunakan	<i>Index Card Match</i>
Proses penilaian afektif	Aspek yang dinilai dalam penilaian afektif	1) Aspek Sikap, di nilai ketika peserta didik diberi soal mengenai pelajaran yang telah diterima. Apakah

⁵ Hasil observasi kelas pertama mengenai pelaksanaan Afektif mata pelajaran Aqidah akhlak di MAN 2 Semarang 3 April 2012, 07.00-08.30

		<p>peserta didik mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan jujur.</p> <p>2) Aspek Motivasi, dinilai dari keaktifan peserta didik dalam mencari pasangan jawaban.</p> <p>3) Aspek Konsep diri, dinilai guru ketika peserta didik yakin akan kemampuan yang dimiliki, sehingga tidak bergantung kepada orang lain.</p> <p>4) Aspek Minat, dinilai guru dari keinginan peserta didik untuk menjadi kelompok terkompak dan tercepat, karenaguru memberikan reward kepada pasangan yang paling cepat dan diberi peringkat 1, 2 dan 3</p> <p>5) Aspek nilai, dinilai dari keyakinan peserta didik akan prestasi yang hendak diraih</p>
--	--	---

Observasi pertama dikelas XB menunjukkan bahwa antusias peserta didik untuk ikut serta dalam pembelajaran Aqidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* sangat bagus. Karena peserta didik ikut berpartisipasi sehingga memudahkan guru dalam menilai afektif peserta didik. Sebagai perbandingan berikut peneliti paparkan hasil observasi kedua di kelas XC:⁶

Tabel 5
Observasi kedua Pelaksanaan Evaluasi Afektif pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Aspek yang diamati	Deskripsi	Keterangan
Pembelajaran Aqidah akhlak	Materi yang diajarkan	Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perbuatan riya, aniaya dan

⁶ Hasil observasi kelas kedua mengenai pelaksanaan Afektif mata pelajaran Aqidah akhlak di MAN 2 Semarang 9 April 2012, 07.00-08.30

		diskriminasi
	Model pembelajaran yang digunakan	Diskusi
Proses penilaian afektif	Aspek yang dinilai dalam penilaian afektif	<ol style="list-style-type: none"> 1) Aspek Sikap, di nilai ketika peserta didik diberi soal mengenai pelajaran yang telah diterima. Apakah peserta didik mengerjakan dengan sungguh- sungguh dan jujur. 2) Aspek Motivasi, dinilai dari keaktifan peserta didik dalam berdiskusi. 3) Aspek Konsep diri, dinilai guru ketika peserta didik yakin akan kemampuan yang dimiliki, sehingga tidak bergantung kepada orang lain. 4) Aspek Minat, dinilai guru dari keinginan peserta didik untuk mengemukakan pendapat 5) Aspek nilai, dinilai dari keyakinan peserta didik akan prestasi yang hendak diraih

Sedikit berbeda dengan observasi pertama, antusias peserta didik tidak begitu kentara dalam diskusi ini, peserta didik juga tidak begitu bersemangat. Peneliti menemukan bahwa guru menilai Afektif siswa dari partisipasi peserta didik dalam berdiskusi dengan temannya dan juga keberanian mereka untuk maju ketika guru meminta peserta didik membacakan jawabannya. Guru memberikan *reward* berupa tepuk tangan kepada peserta didik yang mau maju untuk membacakan jawaban.

Observasi ketiga peneliti lakukan dikelas yang sama yaitu XC dengan materi yang berbeda yaitu Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan riya, aniaya, dan diskriminasi.⁷

Tabel 6

Observasi ketiga Pelaksanaan Evaluasi Afektif pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Aspek yang diamati	Deskripsi	Keterangan
Pembelajaran Aqidah akhlak	Materi yang diajarkan	Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan riya, aniaya, dan diskriminasi
	Model pembelajaran yang digunakan	<i>Index Card Match</i>
Proses penilaian afektif	Aspek yang dinilai dalam penilaian afektif	<ol style="list-style-type: none"> 1) Aspek Sikap, di nilai ketika peserta didik diberi soal mengenai pelajaran yang telah diterima. Apakah peserta didik mengerjakan dengan sungguh- sungguh dan jujur. 2) Aspek Motivasi, dinilai dari keaktifan peserta didik dalam mencari pasangan jawaban. 3) Aspek Konsep diri, dinilai guru ketika peserta didik yakin akan kemampuan yang dimiliki, sehingga tidak bergantung kepada orang lain. 4) Aspek Minat, dinilai guru dari keinginan peserta didik untuk menjadi kelompok terkompak dan tercepat, karenaguru memberikan reward kepada pasangan yang paling cepat dan diberi peringkat 1, 2 dan 3 5) Aspek nilai, dinilai dari keyakinan peserta didik akan prestasi yang hendak diraih

⁷ Hasil observasi kelas ketiga mengenai pelaksanaan Afektif mata pelajaran Aqidah akhlak di MAN 2 Semarang 23 April 2012, 07.00-08.30

Meski dikelas yang sama, tapi kali ini materi ajarnya berbeda yaitu “Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan riya, aniaya, dan diskriminasi”. Dalam materi ajar ini guru menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*. Dengan model pembelajaran ini peserta didik jadi lebih aktif. Tidak seperti materi sebelumnya yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran diskusi, kali ini kelas terasa lebih hidup. Jadi model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar itu berpengaruh dengan aspek Afektif peserta didik yang akan dinilai guru. Terbukti dengan adanya respon yang berbeda ketika dikelas yang sama dan model pembelajarannya berbeda. Guru menilai Afektif peserta didik dari keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Aqidah akhlak.

Peneliti juga mendapatkan dokumentasi (yang dilampirkan) mengenai pelaksanaan evaluasi Afektif mata pelajaran Aqidah akhlak berupa gambar keaktifan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan peserta didik terjadi pada pembelajaran Aqidah akhlak yang menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*. Dengan model pembelajaran ini semua peserta didik ikut berpartisipasi di dalam pembelajaran.

3. Analisis Evaluasi Pembelajaran Ranah Afektif pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Semarang tahun ajaran 2011/2012

Proses selanjutnya dalam Evaluasi Ranah Afektif mata pelajaran Aqidah akhlak adalah Analisis hasil dari pelaksanaan Evaluasi Afektif. Analisis hasil Evaluasi dilakukan setelah semua aspek Afektif yang dinilai terkumpul, yaitu diakhir semester. Guru merumuskan sintesis, sebagai deskripsi dari sikap, perilaku, dan unjuk kerja peserta didik dalam semester tersebut untuk mata pelajaran Aqidah akhlak. Deskripsi tersebut menjadi bahan atau pernyataan untuk diisi dalam kolom catatan

pendidik pada rapor peserta didik untuk semester dan mata pelajaran Aqidah akhlak.

Berkenaan dengan Analisis Evaluasi Afektif ini, Bapak Ahmad Riyatno menjelaskan bahwa:

Analisisnya gini mbak, nilai Afektif kan saya peroleh dari observasi yang saya amati, saya menggabungkan Afektif siswa ketika di dalam ataupun diluar kelas menurut pengamatan saya. Karena saya paham karakter mereka satu persatu. Setelah akhir semester baru saya rumuskan hingga jadi sebuah penilaian yang utuh untuk mapel Aqidah akhlak.⁸

Berdasarkan paparan Bapak Ahmad Riyatno, S.Ag peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru dalam menganalisis adalah ketika semua nilai telah terkumpul di akhir semester. Karena tidak hanya penilaian di dalam kelas saja yang akan dianalisis, tapi juga penilaian ketika diluar kelas juga selalu diamati oleh guru. Sehingga guru paham karakter peserta didiknya satu persatu. Setelah semua terkumpul barulah guru membuat suatu rumusan untuk nilai Afektif pada mata pelajaran Aqidah akhlak.

Lebih rinci lagi peneliti masuk kedalam proses analisis tersebut dengan mengamati cara guru menganalisis hasil evaluasi Afektif. Hasil observasi yang peneliti peroleh adalah sebagai berikut:⁹

Tabel 7

Observasi Analisis Evaluasi Afektif pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Aspek yang diamati	Deskripsi	Keterangan
Pengolahan data hasil evaluasi afektif	Cara guru dalam merumuskan dan mensintesis data menjadi sebuah nilai	1) Guru mengisikan skor pada tiap aspek yang dinilai yaitu aspek sikap, motivasi, minat, konsep diri dan nilai. 2) Setiap aspek terdiri dari 4 kolom berupa penilaian dengan huruf

⁸Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq MAN 2 Semarang. Ahmad Riyatno 27 April 2012 09.30 WIB

⁹Hasil observasi mengenai analisis evaluasi Afektif mata pelajaran Aqidah akhlak di MAN 2 Semarang 27 April 2012, 10.15

		<p>a, b, c, dan d.</p> <p>3) Skor 4 untuk penilaian a, skor 3 untuk penilaian b, skor 2 untuk penilaian c dan skor 1 untuk penilaian d.</p> <p>4) Jika tidak menunjukkan sama sekali aspek afektif maka skornya adalah 0.</p> <p>5) Skor minimal adalah 0 dan skor maksimal adalah 20.</p> <p>6) Skor 16-20 mendapatkan nilai afektif A, skor 10-15 mendapatkan nilai afektif B, skor 6-9 mendapatkan nilai afektif C, skor 1-5 mendapatkan nilai afektif D</p> <p>7) Nilai 0 untuk nilai peserta didik yang tidak menunjukan sama sekali aspek afektif</p>
--	--	---

Hasil observasi tersebut menggambarkan proses analisis yang dilakukan guru Aqidah akhlak untuk merumuskan dan mensintesis nilai yang dikumpulkan dari seluruh aspek Afektif yang dinilai selama satu semester. Dalam observasi tersebut juga terlihat guru dalam menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan dan teknik penskoran yang dipakai.

Peneliti juga mendapatkan dokumentasi mengenai hasil analisis evaluasi Afektif yang dilakukan guru mata pelajaran Aqidah akhlak. Hasil dari dokumentasi tersebut adalah sebagai berikut:¹⁰

¹⁰Hasil dokumentasi mengenai analisis evaluasi Afektif mata pelajaran Aqidah akhlak di MAN 2 Semarang

Tabel 8

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN AFEKTIF PESERTA DIDIK
KELAS XB MAN 2 SEMARANG

No	Nama	Deskriptor																Jumlah Skor	Kualitas					
		Aspek Sikap				Aspek Motivasi				Aspek Konsep diri				Aspek Minat						Aspek Nilai				
		a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d			a	b	c	d	
1	Ahmad Muhtariul U.		3			4					3				3				3				16	A
2	Ali Musyafak		3				3				3				3				3				15	B
3	Anggun Nur Khasanah		3			4				4					3				3				17	A
4	AnikYusmiati		3				3			4					3				3				16	A
5	Arif Rifai	4				4					3			4					3				18	A
6	Asfiyahtul Hidayah	4				4					3				3				3				17	A
7	Desikumlasari		3								3				3				3				12	B
8	DurotunAtika			2								2			3						2		9	C
9	Eka Lovita Agustin	4				4				4					3			4					19	A
10	Eva Hayati		3				3				3				3				3				15	B
11	Farichatun Nisa	4				4				4				4				4					20	A
12	Ida Nur Koida			2				2			3					2			3				12	B
13	JumiCahyani	4				4					3				3			4					18	A
14	LupyanaChamidah		3				3				3				3				3				15	B
15	Maulana Yusuf A.	4				4				4				4				4					20	A
16	MugiFandyWijanarko	4				4				4				4				4					20	A
17	Muhammad Amrullah		3				3				3				4				4				17	A
18	Muhammad Nur C.	4				4				4				4				4					20	A
19	Mutiah		3				3				3				3				4				16	A
20	NajahNabilah	4				4					3			4				4					19	A
21	NatijahLailiyyah		3			4					3				3				3				16	A
22	NestiRistanti	4				4				4				4				4					20	A
23	NurmayaIkaSepvisari	4				4				4				4				4					20	A
24	NurulYuliati			2				2								2					2		8	C
25	Rahma Tia Sugiyanto	4				4				4				4				4					20	A
26	Riska Ayu Ekawati		3				3					2				2					2		12	B
27	Siti Ariyanti		3			4					3				3				3				16	A
28	S. Mila Fitriyana	4				4					3				3				3				14	B
29	SukronMakmun	4				4				4				4				4					20	A
30	WiwikRizqi	4					3				3					2			3				15	B
31	Firman Dwi A.			2			3					2		4					3				14	B

Keterangan:

Skor 4 untuk a

Skor 3 untuk b

Skor 2 untuk c

Skor 1 untuk d

Skor 0 apabila tidak ditampilkan peserta didik

Jumlah Skor minimal = 0

Jumlah Skor maksimal = 20

Jumlah Skor 16-20 = A

Jumlah Skor 10-15	= B
Jumlah Skor 6-9	= C
Jumlah Skor 1-5	= D

Dokumentasi tersebut menunjukkan nilai yang telah dianalisis, dirumuskan dan disintesis oleh guru mata pelajaran Aqidah akhlak. Selain skor nilai yang telah didapatkan, guru mata pelajaran aqidah akhlak juga berhak untuk memberikan catatan-catatan mengenai peserta didik kepada guru wali kelas dan guru Bimbingan Konseling. Catatan tersebut bisa berupa peringatan atau rekomendasi, sebagai bahan bagi wali kelas dalam mengisi kolom deskripsi perilaku dalam rapor. Catatan guru tersebut menggambarkan sikap atau tingkat penguasaan peserta didik berkaitan dengan mata pelajaran yang ditempuhnya juga perilaku peserta didik yang perlu mendapat penghargaan/pujian atau peringatan dalam bentuk kalimat naratif.

4. Pelaporan Evaluasi Pembelajaran Ranah Afektif pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Semarang tahun ajaran 2011/2012

Laporan kemajuan hasil belajar peserta didik dibuat sebagai pertanggungjawaban Lembaga Madrasah kepada orangtua/wali peserta didik, komite madrasah, masyarakat, dan instansi terkait lainnya. Laporan tersebut merupakan sarana komunikasi dan kerjasama antara madrasah, orangtua, dan masyarakat yang bermanfaat baik bagi kemajuan belajar peserta didik maupun pengembangan madrasah.

Mengenai pelaporan Evaluasi pembelajaran ranah Afektif pada mata pelajaran Aqidah akhlak, Bapak Ahmad Riyatno menerangkan bahwa:

Setelah analisis selesai, saya menyalin hasil tersebut menjadi sebuah data nilai hasil Afektif yang lebih rapi mbak. Nilai Afektif itu disajikan dalam bentuk huruf untuk melambangkan sikap peserta didik dalam buku rapor nantinya yang akan saya serahkan kepada guru wali kelas dengan disetujui oleh waka kurikulum dan kepala sekolah. Setelah jadi dalam rapor hasil itu diberitahukan kepada wali murid.¹¹

¹¹Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq MAN 2 Semarang. Ahmad Riyatno 27 April 2012 09.30 WIB

Menurut penjelasan Bapak Ahmad Riyatno S.Ag selaku guru mata pelajaran Aqidah akhlak nilai Afektif yang sudah selesai dibuat kemudian disajikan dalam bentuk huruf untuk melambangkan sikap peserta didik dalam buku rapor. Kemudian hasil evaluasi tersebut diserahkan kepada wali kelas, waka kurikulum dan terakhir kepada orang tua atau wali murid.

Berkaitan dengan pelaporan evaluasi Afektif mata pelajaran Aqidah akhlak, SlagaWisesa salah satu peserta didik yang diampu oleh Bapak Ahmad RiyatnoS.Ag mengungkapkan:

“Nilai rapor saya untuk mata pelajaran Aqidah akhlak baik mbak, dapat B berarti kan baik. Orang tua saya juga diberitahu nilai saya ketika mengambil rapor saya. Dan orang tua saya diberitahu mengenai sikap saya selama ini disekolah oleh pak guru.”¹²

Menurut penjelasan SlagaWisesa, nilai rapor yang diperoleh untuk aspek Afektif pada mata pelajaran Aqidah akhlak mendapatkan nilai yang baik, terbukti dari nilai B yang diperoleh. Orang tua atau wali murid juga diberitahu guru perihal nilai Afektif peserta didik dan bagaimana sikap peserta didik selama berada di lingkungan sekolah.

Untuk menguatkan hasil penelitian, peneliti juga melakukan observasi perihal pelaporan hasil evaluasi Afektif mata pelajaran Aqidah akhlak. Hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut.¹³

Tabel 9
Observasi Pelaporan Evaluasi Afektif pada Mata Pelajaran
Aqidah Akhlak

Aspek yang diamati	Deskripsi	Keterangan
Rapor peserta didik	Nilai afektif dalam rapor peserta didik	Peneliti mengamati hasil rapor semester ganjil peserta didik kelas XC. Pada saat itu rapor untuk

¹²Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XC MAN 2 Semarang. SlagaWisesa 9 April 2012 10.00WIB

¹³ Hasil Observasi mengenai pelaporan evaluasi ranah Afektif mata pelajaran Aqidah akhlak di MAN 2 Semarang, 27 April 2012

		semester genap belum bisa disusun karena tes semesteran pun belum dilaksanakan. Fokus peneliti adalah nilai afektif peserta didik yang tercantum dalam rapor. Dari ke 33 peserta didik, semuanya mendapatkan nilai afektif dengan lambang B yang berarti baik. Nilai itu bukan saja dari nilai afektif mata pelajaran Aqidah akhlak, tapi juga dari keseluruhan mata pelajaran yang telah disintesisikan oleh wali kelas
--	--	--

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa hasil analisis yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Aqidah akhlak tidak langsung tercantum di rapor. Akan tetapi hasil tersebut juga masih diolah lagi oleh wali kelas dipadukan dengan nilai Afektif dari mata pelajaran yang lain. Sehingga tersusunlah nilai secara keseluruhan di rapor masing-masing peserta didik.

Peneliti memiliki dokumentasi mengenai nilai Afektif yang tercantum pada rapor semester ganjil kelas XC tahun pelajaran 2011/2012. Dokumentasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 10

FORM NILAI UAS GASAL KELAS XC TAHUN AJARAN 2011/2012

No	Nama	Rata2 UH	MID	UAS	Nilai Rapor	Nilai Afektif
1	A. Ismail Nur A.	-	-	-	-	B
2	Adi Winanjaya	-	-	-	-	B
3	AlifatunNajwa	-	-	-	-	B
4	AmaliaUlfa	-	-	-	-	B
5	Ana Maria Ulfa	-	-	-	-	B
6	Anifah	-	-	-	-	B
7	Dewi Choirun Nisa	-	-	-	-	B
8	Dewi Wahyuni Adha S.	-	-	-	-	B
9	DewintaHanum S.	-	-	-	-	B
10	ErixRinanda HS	-	-	-	-	B
11	Erna Noviyatul Hidayah	-	-	-	-	B
12	FathurRochim	-	-	-	-	B
13	Halida Ulin Nuhaya	-	-	-	-	B

14	Ianah	-	-	-	-	B
15	Istiqomah	-	-	-	-	B
16	Laili Ana Rahmawati	-	-	-	-	B
17	Liana Endahfadhillah	-	-	-	-	B
18	Listiyowati	-	-	-	-	B
19	Luqmanul Hakim	-	-	-	-	B
20	Marfu'ahAfrihanti	-	-	-	-	B
21	MiftachulJanah	-	-	-	-	B
22	Muhamad Ali Syabana	-	-	-	-	B
23	Muhammad Abdul R.	-	-	-	-	B
24	NurulGhoiniyah	-	-	-	-	B
25	Rizka Evi Noor Fauzia	-	-	-	-	B
26	Setya Budi Aji H.	-	-	-	-	B
27	Siti HidayatusSholehah	-	-	-	-	B
28	Siti Mukaromah	-	-	-	-	B
29	SlagaWisesaHibullah	-	-	-	-	B
30	Tia Savitri	-	-	-	-	B
31	Tutik Lestari	-	-	-	-	B
32	YoanaAnestiaPradita	-	-	-	-	B
33	Yusuf Ariyanto	-	-	-	-	B

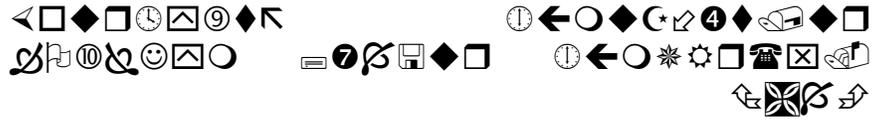
Kolom yang tidak ada nilainya memang sengaja peneliti kosongkan, karena fokus penelitian ini adalah mengenai evaluasi Afektif. Jadi nilai yang berada di form nilai UAS hanyalah nilai Afektif. Format nilai yang peneliti tampilkan adalah nilai UAS gasal, karena pada saat peneliti melakukan penelitian, nilai rapor untuk semester genap belum disusun.

B. Deskripsi Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Ranah Afektif pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Semarang tahun ajaran 2011/2012

Aqidah akhlak adalah mata pelajaran yang erat kaitannya dengan ranah Afektif. Oleh karena di dalam mata pelajaran Aqidah akhlak banyak mengajarkan bagaimana berakhlak yang baik dengan menjaga sikap serta perbuatan juga menjauhi perilaku yang buruk. Kaitannya dengan akhlak Allah berfirman dalam Q.S. Fushshilat/ 41:34

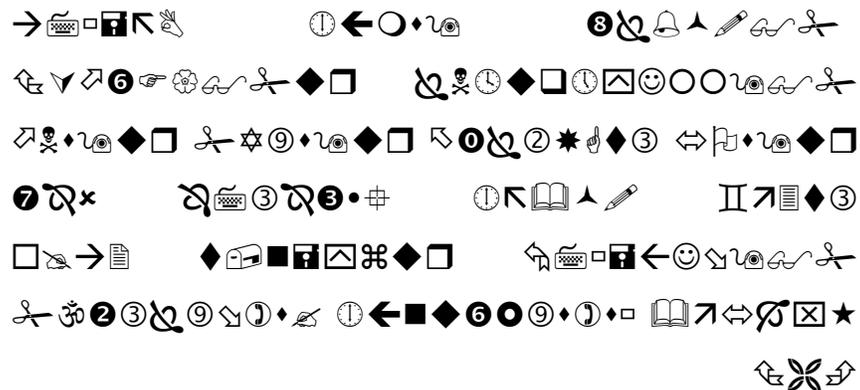




“ Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, Maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah Telah menjadi teman yang sangat setia.”(Q.S. Fushshilat/ 41:34)¹⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tidaklah seharusnya kejahatan dibalas dengan kejahatan, akan tetapi jika kejahatan itu dibalas dengan kebaikan maka orang yang berbuat jahat itu akan menjadi sangat baik. Akhlak itu terdapat dalam diri seseorang, kadangkala baik sering pula buruk.

Berkaitan dengan evaluasi Afektif mata pelajaran Aqidah akhlak, perencanaan pun mutlak dilakukan. Seperti persiapan apa yang akan dibutuhkan dalam melakukan evaluasi Afektif nanti. Persiapan yang matang akan sangat memudahkan di kemudian hari. Mengenai persiapan, Allah berfirman dalam Q.S. Al furqan/ 25:2



“ Yang kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi, dan dia tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu baginya dalam kekuasaan(Nya), dan dia telah menciptakan segala sesuatu, dan dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya.” (Q.S. Al furqan/ 25:2)¹⁵

¹⁴LajnahPentashihMushafAlqur'an Departemen Agama RI, *AlquranTajwid warna dan terjemahnya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009) hlm. 480

¹⁵LajnahPentashihMushafAlqur'an Departemen Agama RI, *AlquranTajwid warna dan terjemahnya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009) hlm. 359

Maksud dari ayat tersebut adalah segala sesuatu yang dijadikan Tuhan diberi-Nya perlengkapan-perengkapan dan persiapan-persiapan, sesuai dengan naluri, sifat-sifat dan fungsinya masing-masing dalam hidup. Jadi Allah menciptakan manusia dengan sedemikian persiapannya untuk difungsikan dalam kehidupan manusia.

Teori tentang perencanaan Evaluasi pembelajaran Ranah Afektif menyebutkan bahwa hal pertama yang dilakukan adalah menginformasikan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester. Setelah itu mengembangkan Indikator pencapaian Kompetensi Dasar dan memilih teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran. Hal terakhir dalam perencanaan evaluasi Afektif adalah mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih.¹⁶ Teknik penilaian yang bisa digunakan guru untuk melakukan evaluasi Afektif sangat beragam diantaranya adalah teknik observasi, wawancara, kuesioner (angket) dan skala sikap

Berdasarkan pertimbangan antara teori dan hasil penelitian yang peneliti temukan, terdapat persamaan dan perbedaan dalam perencanaan evaluasi Afektif. Persamaan tersebut adalah menginformasikan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester. Guru menginformasikan Silabus

Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas X Semester genap adalah sebagai berikut:¹⁷

¹⁶Permendiknas Nomor 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan

¹⁷Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi PAI dan Bahasa Arab di Madrasah, (Jakarta,2008) hlm. 100-101

Tabel 11

**Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Aqidah Akhlak
Kelas X Semester 2**

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui sifat-sifatnya dalam <i>al-asma' al husna</i>	<p>1.1 Menguraikan 10 <i>al-asma' al husna</i> (<i>al-Muqsith, al-Waarits, an-Naafi', al-Baasith, al-Hafidz, al-Walii, al-Waduud, ar-Raafi', al-Mu'iz dan al-Afuww</i>)</p> <p>1.2 Menunjukkan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran melalui sifat Allah dalam 10 AsmaulHusna(<i>al-Muqsith, al-Waarits, an-Naafi', al-Baasith, al-Hafidz, al-Walii, al-Waduud, ar-Raafi', al-Mu'iz dan al-Afuww</i>)</p> <p>1.3 Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan 10 <i>al-asma' al husna</i> (<i>al-'Aziiz, al-Ghafuur, al-Baasith, an-Naafi', ar-Ra'uf, al-Barr, al-Ghaffaar, al-Fattaah, al-'Adl, al-Qayyuum</i>) dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>1.4 Meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 <i>al-asma' al husna</i> (<i>al-Muqsith, al-Waarits, an-Naafi', al-Baasith, al-Hafidz, al-Walii, al-Waduud, ar-Raafi', al-Mu'iz dan al-Afuww</i>) dalam kehidupan sehari-hari</p>
2. Membiasakan perilaku terpuji	<p>2.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya husnuzh-zhan dan bertaubat</p> <p>2.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku husnuzh-zhan dan bertaubat</p> <p>2.3 Menunjukkan nilai-nilai positif dari husnuzh-zhan dan bertaubat dalam fenomena kehidupan</p> <p>2.4 Membiasakan perilaku husnuzh-zhan dan bertaubat</p>

3. Menghindari perilaku tercela	3.1 Menjelaskan pengertian riya, aniaya dan diskriminasi 3.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perbuatan riya, aniaya dan diskriminasi 3.3 Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan riya, aniaya, dan diskriminasi 3.4 Membiasakan diri menghindari hal-hal yang mengarah pada perilaku riya, aniaya, dan diskriminasi
---------------------------------	---

Guru juga mengembangkan Kompetensi Dasar “Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perbuatan riya, aniaya dan diskriminasi” menjadi beberapa Indikator, diantaranya: 1) Menyebutkan bentuk dan contoh-contoh perbuatan riya, aniaya dan diskriminasi. 2) Menyebutkan kategori orang yang berperilaku riya, aniaya dan diskriminasi. Kemudian untuk Kompetensi Dasar “Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan riya, aniaya, dan diskriminasi” dikembangkan menjadi beberapa Indikator, diantaranya: 1) Menganalisis nilai-nilai negatif akibat perbuatan riya, aniaya dan diskriminasi. 2) Mengemukakan argumen bantahan tentang tidak benarnya sikap riya’, aniaya dan diskriminasi. 3) Menunjukkan contoh orang yang menghindari perbuatan riya, aniaya dan diskriminasi.

Perbedaan yang peneliti temukan hanya sebatas pemilihan teknik penilaian yang dilakukan guru dalam evaluasi afektif. Dimana pada kajian teori disebutkan bahwa teknik penilaian untuk evaluasi afektif sangat beragam, tapi guru hanya menggunakan satu teknik penilaian saja yaitu teknik observasi. Guru beranggapan bahwa teknik tersebut sangat efektif digunakan dalam penilaian Afektif. Selain bisa mengetahui sikap peserta didik secara natural, teknik ini juga mempermudah guru dalam melakukan penilaian afektif.

Peneliti menarik kesimpulan, bahwa persiapan guru dalam perencanaan evaluasi Afektif mata pelajaran Aqidah ahklak ini sudah

relevan dengan perencanaan Evaluasi dalam Permendiknas No 20 th 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Akan tetapi dalam pemilihan metode penilaian Afektif ini hendaknya tidak hanya memakai satu teknik penilaian saja seperti yang dilakukan Bapak Ahmad Riyatno S.Ag yaitu teknik observasi. Alangkah lebih baiknya teknik lain dalam evaluasi Afektif juga dilakukan, seperti teknik wawancara, kuesioner dan skala sikap. Karena setiap teknik mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, tidak ada salahnya jika masing-masing teknik diuji coba agar guru mengetahui teknik mana yang paling tepat untuk digunakan dalam evaluasi Afektif mata pelajaran Aqidah akhlak.

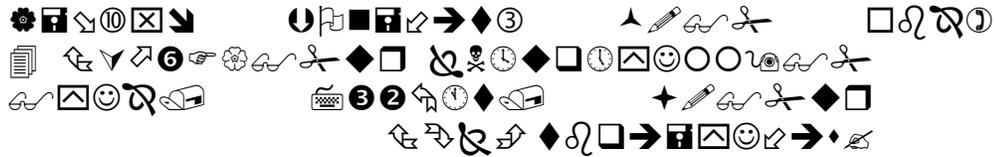
2. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Ranah Afektif pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Semarang tahun ajaran 2011/2012

Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Ranah Afektif pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Semarang terjadi selama peserta didik berada di lingkungan sekolah, baik di dalam maupun diluar kelas. Penilaian Afektif di dalam kelas dilakukan ketika pembelajaran Aqidah akhlak berlangsung. Sedangkan penilaian Afektif diluar kelas dilakukan setiap saat selama masih dalam lingkup sekolah. Penilaian tersebut menggunakan teknik observasi, hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Zainal Arifin bahwa dalam evaluasi pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik, seperti tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan lain-lain.¹⁸

Berkaitan dengan observasi yang dilakukan guru untuk mengamati tingkah laku dan kegiatan peserta didik, Allah juga selalu mengamati

¹⁸Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011) hlm. 153

dan mengawasi hambanya. Hal tersebut difirmankan Allah dalam Q.S Al Hujuraat/ 49:18



“Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ghaib di langit dan bumi. Dan Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al Hujuraat/ 49:18)¹⁹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap perbuatan yang dilakukan oleh manusia diamati oleh Allah swt. Hal inipun dilakukan guru Aqidah akhlak untuk mengamati peserta didik. Dengan pengamatan tersebut guru bisa lebih leluasa menilai karena sikap dan tindakan yang dilakukan peserta didik natural dan tidak dibuat-buat.

Afektif sebagaimana diungkapkan oleh Karthwohl, Bloom dan Masia “*Affective: Objective which emphasize a feeling tone, an emotion, or a degree of acceptance or rejection. Affective objective vary from simple attention to selected phenomena to complex but internally consistent qualities of character and conscience.*”²⁰ Afektif merupakan tujuan yang menekankan perasaan, emosi, atau tingkat penerimaan dan penolakan. Afektif dapat bervariasi dari perhatian yang sederhana untuk memilih obyek sampai kualitas karakter dan kesadaran yang kompleks. Begitu luasnya cakupan afektif sehingga penilaiannya pun tidak cukup hanya dengan pengamatan yang dilakukan didalam kelas saja. Akan lebih kompleks jika aspek afektif peserta didik juga dinilai ketika berada diluar kelas. Hal inilah yang juga dilakukan guru Aqidah akhlak di MAN 2 Semarang.

Penilaian Afektif mata pelajaran Aqidah akhlak yang guru lakukan ketika di dalam kelas erat kaitannya dengan model pembelajaran yang

¹⁹LajnahPentashihMushafAl-Qur’an Departemen Agama RI, *Al-Qur’anTajwid warna dan terjemahnya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009) hlm. 517

²⁰David R. Krathwohl, et. al.,*Taxonomy of educational objective, the classification of educational goals, handbook II: Affective domain*, (London: Longman Group, 1964), hlm. 7

guru pakai dalam mengajar. Karena pemilihan model pembelajaran yang menarik akan memudahkan guru dalam menilai afektif peserta didik. Pada saat peneliti melakukan observasi pertama yaitu dikelas XB, guru dikelas menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*. Dengan menggunakan model pembelajaran tersebut peneliti dapat melihat bahwa siswa merespon dengan baik. Gurupun mudah untuk mengobservasi aspek afektif yang ditunjukkan peserta didik. Berbeda ketika guru menggunakan model pembelajaran diskusi, atusias peserta didik untuk mengikuti pelajaran tidak setinggi ketika guru menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*.

Lain halnya dengan penilaian Afektif mata pelajaran Aqidah akhlak yang guru lakukan ketika peserta didik berada diluar kelas. Ketika diluar kelas guru tidak serta merta mengawasi setiap gerak peserta didik, akan tetapi jika sesekali peserta didik melakukan kesalahan, maka Bapak Ahmad Riyatno S.Ag yang merangkap sebagai guru BK bertugas untuk menasihati. Hal itu menjadi keuntungan tersendiri bagi guru untuk lebih mengetahui tingkah laku dan perbuatan peserta didik ketika berada diluar kelas.

Berkaitan dengan aspek afektif, apa yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Aqidah akhlak untuk menilai Afektif telah sesuai dengan karakteristik ranah Afektif yang terdiri dari lima aspek yaitu aspek sikap, aspek minat, aspek motivasi, aspek konsep diri dan aspek nilai. Penilaian guru mengenai kelima aspek tersebut adalah sebagai berikut: Aspek Sikap: membaca buku Aqidah akhlak, belajar aqidah akhlak, interaksi dengan guru Aqidah akhlak, mengerjakan tugas Aqidah akhlak, diskusi tentang Aqidah akhlak, memiliki buku Aqidah akhlak. 2) Aspek Motivasi: memiliki semangat untuk mendengarkan mata pelajaran Aqidah akhlak, menyukai pelajaran Aqidah akhlak 3) Aspek Konsep diri: memilih mata pelajaran yang mudah dipahami, menunjukkan mata pelajaran yang dirasa sulit, memiliki kecepatan dalam memahami pelajaran. 4) Aspek Minat: manfaat belajar Aqidah

akhlak, usaha memahami Aqidah akhlak, bertanya di kelas, mengerjakan soal Aqidah akhlak. 5) Aspek Nilai: keyakinan tentang prestasi belajar peserta didik, keyakinan atas keberhasilan peserta didik, keyakinan atas harapan orang tua.

Peneliti menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi afektif, hasil penelitian yang peneliti dapatkan yaitu penilaian afektif yang dilakukan didalam dan diluar kelas sudah relevan dengan pengertian afektif yang diungkapkan oleh Karthwol, Bloom dan Masia diatas. Juga aspek afektif yang dinilai sesuai dengan karakteristik ranah afektif. Hanya saja untuk tingkatan Afektif yaitu (1) *receiving* (2) *responding* (3) *valuing* (4) *organization*, dan (5) *characterization by a value or value complex*²¹ belum begitu disinggung dalam penilaian Afektif ini, atau lebih tepatnya belum ada rumusan mengenai taksonomi yang dipopulerkan oleh Bloom untuk mengetahui jenjang Afektif peserta didik. Alangkah baiknya jika guru mengaplikasikan tingkatan afektif tersebut dalam evaluasi afektif, untuk mengetahui berada dimana tingkat afektif peserta didik dalam pembelajaran Aqidah akhlak tersebut.

3. Analisis Evaluasi Pembelajaran Ranah Afektif pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Semarang tahun ajaran 2011/2012

Proses ketiga dari Evaluasi ranah Afektif mata pelajaran Aqidah akhlak adalah Analisis. Analisis evaluasi ranah Afektif dilakukan setelah data dari evaluasi terkumpul. Guru mata pelajaran merumuskan sintesis, sebagai deskripsi dari sikap, perilaku, dan unjuk kerja peserta didik dalam semester tersebut untuk mata pelajaran yang bersangkutan. Deskripsi tersebut menjadi bahan atau pernyataan untuk diisi dalam

²¹David R. Krathwohl, et. al., *Taxonomy of educational objective, the classification of educational goals, handbook II: Affective domain*, hlm. 95

kolom catatan pendidik pada rapor peserta didik untuk semester dan mata pelajaran yang berkaitan.²²

Berdasarkan kebijakan tersebut, hasil penelitian yang peneliti temukan telah relevan dengan Pedoman Sistem Penilaian Hasil Belajar peserta didik madrasah Aliyah. Dimana guru melakukan analisis diakhir semester setelah semua data mengenai evaluasi Afektif terkumpul. Analisis tersebut juga menggunakan teknik penskoran yang mudah dipahami. Tidak salah jika guru lebih memilih teknik observasi untuk evaluasi ranah Afektif mata pelajaran Aqidah akhlak ini.

Peneliti berkesimpulan bahwa proses analisis yang dilakukan guru sudah sesuai dengan kebijakan yang ada, sayangnya pengisian untuk lembar observasi hanya dilakukan satu kali menjelang akhir semester. Guru menilai secara universal seluruh aspek Afektif yang nampak pada peserta didik selama satu semester tersebut. Alangkah baiknya jika pengisian lembar observasi tidak hanya dilakukan satu kali, tapi secara berkala agar tampak perbedaan yang signifikan. Karena aspek Afektif yang ditunjukkan peserta didik tidak selalu baik ataupun sebaliknya tidak selalu buruk.

4. Pelaporan Evaluasi Pembelajaran Ranah Afektif pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Semarang tahun ajaran 2011/2012

Pelaporan Evaluasi Pembelajaran Ranah Afektif pada mata pelajaran Aqidah akhlak di MAN 2 Semarang dilakukan oleh guru mata pelajaran Aqidah akhlak yang kemudian diserahkan kepada wali kelas masing-masing. Hasil tersebut kemudian diintegrasikan kembali bersama nilai pada mata pelajaran lain oleh wali kelas. Jadi nilai yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran Aqidah akhlak bukanlah nilai akhir pada rapor.

²²Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI, *Pedoman Sistem Penilaian Hasil Belajar peserta didik madrasah Aliyah*,(Jakarta, 2010) hlm. 36

Laporan kemajuan belajar peserta didik dapat disajikan dalam data kuantitatif maupun kualitatif. Data kuantitatif disajikan dalam angka (skor), misalnya seorang peserta didik mendapat nilai 75 pada mata pelajaran Aqidah akhlak. Data kuantitatif untuk aspek pengetahuan dan praktik. Sedangkan aspek kompetensi sikap (Afektif) dinyatakan dalam bentuk kualitatif²³, yaitu disajikan bukan dalam bentuk angka, melainkan huruf yang melambangkan nilainya. Misalnya peserta didik mendapat nilai B untuk kerajinannya.

Berdasarkan Pedoman Sistem Penilaian Hasil Belajar peserta didik madrasah Aliyah yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI diatas, peneliti juga menemukan hal serupa pada hasil penelitian. Peneliti menemukan bahwa dalam rapor semua nilai Afektif peserta didik adalah B yang berarti baik. hal ini sama dengan Pedoman Sistem Penilaian Hasil Belajar peserta didik madrasah Aliyah yang mengungkapkan bahwa nilai untuk aspek afektif diwujudkan dalam bentuk kualitatif, yaitu disajikan bukan dalam bentuk angka, melainkan huruf yang melambangkan nilainya.

Berbeda dengan yang peneliti temukan pada saat guru mata pelajaran Aqidah akhlak menganalisis nilai Afektif peserta didik, hasilnya beragam ada yang mendapatkan nilai A, B bahkan C. Hasil pengintegrasian yang dilakukan oleh wali kelaslah yang menjadi hasil akhir pada rapor peserta didik. Setelah nilai akhir selesai barulah nilai tersebut diserahkan kepada waka kurikulum kemudian kepala Sekolah untuk disetujui.

Menurut peneliti apa yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Aqidah akhlak dalam melaporkan hasil analisis evaluasi sudah relevan dengan kebijakan yang berlaku, hanya saja kerja sama yang baik mestinya terjalin antara guru mata pelajaran Aqidah akhlak dengan wali kelas. Agar nilai afektif yang didapat peserta didik dalam buku rapor

²³Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI, *Pedoman Sistem Penilaian Hasil Belajar peserta didik madrasah Aliyah*,(Jakarta, 2010) hlm. 47

sinkron dengan perilaku yang ditunjukkan peserta didik. Guru mata pelajaran Aqidah akhlak juga sebaiknya memberikan catatan-catatan mengenai perilaku anak didik yang diajar kepada wali kelas, supaya wali kelas memberitahukannya kepada wali murid ketika mengambilkan rapor bagi anak didiknya.